

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu mengembangkan, mengendalikan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ahmadi (2016, h. 38) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan generasi muda masa depan yang memiliki daya saing yang baik salah satunya adalah pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif. Oleh sebab itu, setiap lini proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 1 pada poin 18 bahwa evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian,

penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi pendidikan tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan adanya evaluasi, dapat dilihat hasil belajar siswa disetiap pertemuannya. Menurut Anni (2012, h. 69) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar”. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling, diketahui bahwa hasil belajar siswa bervariasi. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor, salah satunya adalah intensitas belajar yang kurang. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut maka perlu diperhatikan intensitas belajar yang dilakukan agar hasil belajar yang tercapai dapat maksimal. Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya.

Jika dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa memiliki intensitas yang berbeda-beda dalam proses kegiatan belajarnya. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, akan tetapi belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang

dilakukan oleh siswa. Intensitas dalam belajar memiliki beberapa indikator, antara lain: motivasi belajar, durasi kegiatan pembelajaran, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat, dan aktivitas. Proses belajar dilakukan untuk memberikan pengetahuan, sikap maupun keterampilan kepada siswa. Proses belajar yang telah dilakukan tersebut, digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013, h. 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar”. Tidak hanya intensitas waktu belajar yang penting dalam proses belajar, melainkan hasil belajar juga.

Setiap siswa mempunyai intensitas belajar yang berbeda-beda, dengan intensitas belajar yang berbeda maka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Intensitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan semakin tingginya intensitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa begitu juga sebaliknya, jika intensitas belajar sangat rendah maka hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dengan mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa, maka pihak sekolah harus terus menerus melakukan upaya-upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa. Intensitas belajar dapat diartikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan.

Secara umum, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk tes, nilai, kinerja, dan pencapaian tujuan belajar. Di sisi lain, intensitas belajar dapat diukur melalui sejumlah variabel, seperti jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, frekuensi belajar, tingkat konsentrasi, dan usaha yang dikeluarkan. Semakin tinggi intensitas belajar seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan

mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, hubungan ini tidak selalu bersifat linier, artinya bahwa tidak selalu semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk belajar, maka hasil belajar akan semakin baik. Faktor-faktor lain seperti kualitas belajar, metode belajar yang digunakan, dan kemampuan individu dalam memproses informasi juga mempengaruhi hubungan antara intensitas belajar dan hasil belajar. Selain itu, motivasi, tujuan belajar, dan faktor lingkungan seperti dukungan sosial dan sumber daya yang tersedia juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, penting untuk memperhatikan tidak hanya intensitas belajar tetapi juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Intensitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar PPKn Kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya intensitas belajar di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling.
2. Bervariasinya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling.

## **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi masalah, mengingat keterbatasan peneliti untuk menghindari meluasnya area masalah penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang fokus pada hubungan intensitas belajar siswa dengan hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling T.A. 2023/2024.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil intensitas belajar siswa kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling T.A. 2023/2024?
2. Bagaimanakah hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling T.A. 2023/2024?
3. Bagaimanakah hubungan intensitas belajar siswa dengan hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling T.A. 2023/2024?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas belajar pada siswa kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling T.A. 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling T.A. 2023/2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan intensitas belajar siswa dengan hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling T.A. 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan untuk penelitian di masa yang akan mendatang, khususnya tentang hubungan intensitas belajar dengan hasil belajar.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Memberikan informasi kepada siswa untuk meningkatkan intensitas belajar dan meminimalisir rendahnya hasil belajar.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan intensitas belajar siswa agar meningkatnya hasil belajar siswa.

### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan guna peningkatan mutu sekolah.

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai tenaga pengajar di masa yang akan datang.